

Penggunaan Video Sebagai Strategi Pembelajaran dalam Mendukung Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Klinis Mahasiswa Keperawatan

Indah Permata Sari^{1,2}, Sri Sundari³

¹Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Delima, Bangka Belitung, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

*Email Korespondensi : indah_nedu@gmail.com

ABSTRAK

Video merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang menjanjikan, relevan, dan semakin sering digunakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penggunaan video sebagai strategi pembelajaran dalam mendukung pengetahuan dan keterampilan klinis mahasiswa keperawatan. Penelitian ini menggunakan *quasi-experiment* dengan rancangan *pretest* dan *posttest* untuk membandingkan metode video dan metode ceramah pada mahasiswa keperawatan. Populasi sampel penelitian sebanyak 60 responden dan metode pengumpulan data penelitian menggunakan lembar kuesioner MCQ (*Multiple Choice Question*) untuk penilaian pengetahuan, sedangkan lembar OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) untuk penilaian ketrampilan klinis mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *paired t-test*, uji *t posttest* dan uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$), sehingga nilai tersebut signifikan dalam meningkatkan kedua aspek penilaian tersebut. Metode video memiliki rata-rata dan peningkatan skor lebih tinggi dibandingkan metode ceramah.

Kata-Kata Kunci: Keterampilan Klinis, Pengetahuan, Video.

ABSTRACT

Video is a promising, relevant, and increasingly used form of learning media that can improve the quality of education. This study aims to further examine the use of video as a learning strategy in supporting the knowledge and clinical skills of nursing students. This study uses a quasi-experiment with pretest and posttest design to compare video methods and lecture methods in nursing students. The research sample population was 60 respondents and the research data collection method used the MCQ (Multiple Choice Question) questionnaire sheet for the assessment of the knowledge, while the OSCE (Objective Structured Clinical Examination) sheet for the assessment of students' clinical skills. Based on the results of research using paired t-test, posttest t-test, and hypothesis testing using independent sample t-test that the value of $t_{count} > t_{table}$ ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$), so that the value is significant in improving both aspects of the assessment. The video method has a higher average score and improvement than the lecture method.

Keywords : *Clinical Skills, Knowledge, Videos.*

Cite this as: Sari, I. P., Sundari, S. Penggunaan Video Sebagai Strategi Pembelajaran dalam Mendukung Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Klinis Mahasiswa Keperawatan. Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. 2021;9(2): 188-196.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam dunia kesehatan sehingga menyebabkan perubahan besar dalam praktik dan pendidikan keperawatan (1). Pendidikan keperawatan saat ini dituntut harus memiliki standar metode

pembelajaran yang tepat supaya dapat diterima untuk peningkatan keterampilan klinis dalam mencapai efektifitas pembelajaran (2). Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu kebutuhan individu mahasiswa keperawatan dengan menawarkan kombinasi pedagogi pada pendekatan pendidikan yang menggabungkan

metode konvensional dengan metode berbasis online (3).

Pemilihan metode yang tepat dapat memberikan peluang dalam penyampaian informasi secara sinkron dalam proses pembelajaran (4). Pengembangan keterampilan psikomotorik dan pemikiran kritis dapat ditingkatkan melalui metode pendidikan aktif seperti simulasi dan penerapan video pembelajaran (5). Pengetahuan dan keterampilan profesional itu tentu menjadi dasar dalam pendidikan keperawatan (6). Nilai pendidikan umumnya diukur dalam hal hasil kinerja untuk aspek pengetahuan, keterampilan ataupun sikap (7).

Video merupakan salah satu media dalam proses pembelajaran yang efektif dikarenakan dapat menunjukkan keterampilan dan aktifitas secara nyata, mengurangi pembiayaan dalam presentasi serta penggunaan yang dapat diulang. Penggunaan video dalam proses pembelajaran dapat membantu pengembangan keterampilan klinis psikomotorik mahasiswa (8), dan juga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa (9). Penggunaan video dalam sesi pengajaran pada bidang keperawatan dapat membantu mahasiswa mengidentifikasi teknik komunikasi yang efektif dan untuk merangsang diskusi sebagai tolak ukur komunikasi (10). Umumnya mahasiswa keperawatan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dengan keterampilan mereka, mereka lebih cenderung mengidentifikasi keterampilan ini sebagai hal yang penting dalam keperawatan dan memiliki kemauan yang lebih besar untuk menerapkannya (11).

Video pembelajaran secara umum memberikan efek positif pada keterampilan komunikasi dan motivasi belajar di kalangan mahasiswa keperawatan (12). Hasil temuan menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dengan menggunakan video menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi yang lebih tinggi dan motivasi belajar yang lebih kuat daripada kelompok kontrol. Penerapan strategi pengajaran melalui video umpan balik dapat meningkatkan komunikasi generik dan

keterampilan praktik. Selain itu, menemukan perawat yang menerima umpan balik video tampaknya lebih memperhatikan permintaan pasien untuk bantuan dan pemeriksaan fisik mereka (13). Video keterampilan juga dapat menunjukkan jenis interaksi yang perlu terjadi antara pasien dan perawat untuk menciptakan hubungan saling percaya dan perhatian (14).

Berdasarkan hal tersebut, maka disimpulkan bahwa penerapan video pembelajaran dapat diterapkan pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Delima Bangka Belitung. Pemilihan tempat penelitian ini didasari atas observasi keterampilan mahasiswa yang ada saat ini masih sangat kurang dikarenakan penerapan metode yang diajarkan belum optimal dan masih menerapkan metode konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penggunaan video sebagai strategi pembelajaran dalam mendukung pengetahuan dan keterampilan klinis mahasiswa keperawatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif melalui pendekatan quasi experiment dengan rancangan pretest dan posttest with control group untuk membandingkan metode video dan metode ceramah atau konvensional pada mahasiswa keperawatan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan simple random sampling. Responden dalam penelitian ini adalah 60 orang mahasiswa semester tiga (3) yang terbagi pada kelompok intervensi sebanyak 30 orang mahasiswa dan kelompok kontrol sebanyak 30 mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Delima Bangka Belitung yang bertempat di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada bulan Januari sampai dengan April 2020.

Tahapan penelitian ini dilakukan terlebih dahulu pengurusan uji etik dan izin penelitian, pembuatan video dengan bantuan ahli media dan tenaga pendidik, dan pembuatan

Tabel 1. Hasil uji t pada aspek pengetahuan mahasiswa

Kelas	Penilaian Pengetahuan Mahasiswa	Rata-rata	t hitung	t tabel	p-value
A	<i>Pre-test</i> pemasangan infus	56,447	13,461	2,045	0,000
	<i>Post-test</i> pemasangan infus	88,263			
	<i>Pre-test</i> perawatan luka bersih	57,000	19,860		
	<i>Post-test</i> perawatan luka bersih	89,340			
B	<i>Pre-test</i> pemasangan infus	51,107	6,021		
	<i>Post-test</i> pemasangan infus	63,510			
	<i>Pre-test</i> perawatan luka bersih	54,550	4,644		
	<i>Post-test</i> perawatan luka bersih	64,560			

Ket: A: Kelas Intervensi; dan B: Kelas Kontrol

kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu sebelum digunakan. Pengumpulan data penelitian mengenai penilaian pengetahuan mahasiswa keperawatan menggunakan lembar kuesioner MCQ (Multiple Choice Question), sedangkan penilaian keterampilan klinis mahasiswa menggunakan lembar OSCE (Objective Structured Clinical Examination). Penelitian ini dilakukan dengan tiga (3) teknik analisis data, yaitu: uji normalitas dan homogenitas data; persentase perolehan skor; dan uji koefisiensi korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Menggunakan Metode Video Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji t berpasangan (paired t test) pengetahuan mahasiswa dengan menggunakan lembar kuesioner MCQ (Multiple Choice Question) mengenai pemasangan infus didapatkan bahwa rata-rata nilai pre-test sebesar 56,447 dan post-test sebesar 88,263 sehingga mengalami peningkatan nilai sebesar 31,816. Pengetahuan mahasiswa lainnya mengenai perawatan luka bersih didapatkan rata-rata nilai pre-test sebesar 57,120 dan rata-rata nilai post-test sebesar 89,337 sehingga mengalami peningkatan nilai sebesar 32,217. Sehingga didapatkan nilai thitung > ttabel pada kedua kategori pengetahuan mahasiswa tersebut yaitu masing 13,461 dan 19,860 lebih besar (>) dari ttabel sebesar 2,045 serta p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dengan taraf kepercayaan 95%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa kelas intervensi masih rendah dikarenakan mahasiswa belum memahami dan mempelajari materi yang diujikan. Hasil pengetahuan mahasiswa mengalami peningkatan secara signifikan dengan adanya penerapan video sebagai media pembelajaran. Salah satu bentuk upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa yaitu dengan merancang suatu media pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga dapat memberikan semangat tersendiri bagi mahasiswa dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tentunya akan tercapai tujuan pembelajaran tersebut (12).

Hasil persentase post-test kelas intervensi mengenai pemasangan infus (80%) dan perawatan luka bersih (90%) dari 30 mahasiswa dan masuk kategori tingkat pengetahuan yang sangat baik apabila dibandingkan dengan hasil persentase pre-test yang masih masuk kategori kurang baik tingkat pengetahuan mahasiswa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran dalam pendidikan sangat berguna dalam menyajikan informasi baru selain untuk memperkuat pembelajaran sebelumnya (15) Video pembelajaran juga dapat dianggap sebagai sarana ringkas untuk memberikan informasi klinis kepada sejumlah besar penyedia layanan kesehatan (16).

Tabel 2. Hasil uji t pada aspek keterampilan klinis mahasiswa

Kelas	Penilaian Keterampilan Klinis	Rata-rata	t hitung	t tabel	p-value
A	Pre-test pemasangan infus	51,973	19,508	2,045	0,000
	Post-test pemasangan infus	91,033			
	Pre-test perawatan luka bersih	60,813	19,138		
	Post-test perawatan luka bersih	92,470			
B	Pre-test pemasangan infus	47,640	9,902	2,045	0,000
	Post-test pemasangan infus	65,433			
	Pre-test perawatan luka bersih	55,267	7,492		
	Post-test perawatan luka bersih	64,753			

Ket: A: Kelas Intervensi; dan B: Kelas Kontrol

Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Menggunakan Metode Ceramah

Pengetahuan mahasiswa pada kelas kontrol (metode ceramah atau metode konvensional) dengan menggunakan lembar kuesioner MCQ (Multiple Choice Question) yang telah dianalisis pada Tabel 1 memiliki nilai rata-rata pre-test pengetahuan pemasangan infus sebesar 51,107 dan rata-rata nilai post-test sebesar 63,510 sehingga mengalami peningkatan nilai sebesar 12,403. Hasil pada pengetahuan mengenai perawatan luka bersih kelas kontrol rata-rata nilai pre-test sebesar 54,550 dan rata-rata nilai post-test sebesar 64,560 sehingga mengalami peningkatan nilai sebesar 10,01. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari masing masing jenis pengetahuan tersebut yaitu ($6,021 > 2,045$) pada pemasangan infus dan ($4,644 > 2,045$) pada perawatan luka bersih. Hasil p-value pada kedua aspek pengetahuan ini yaitu ($p < 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan secara signifikan pada skor hasil pengetahuan mahasiswa pada kelas

kontrol masih rendah apabila dibandingkan dengan kelas intervensi.

Metode konvensional seperti ceramah yang digunakan tersebut tentu apabila dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan kejenuhan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuannya. Metode ceramah sebagai bentuk metode tradisional yang hanya berpusat pada pengajar dalam merancang kegiatan pendidikan dan peserta didik umumnya kurang aktif (17). Sehingga metode ini tidak tepat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan klinis mahasiswa pada tingkat pembelajaran yang lebih tinggi (18). Keuntungan dari metode ini tentu hanya dapat melatih sebagian besar orang dalam periode waktu tertentu saja (19).

Keterampilan Klinis Mahasiswa Keperawatan Menggunakan Metode Video Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji t berpasangan (paired t test) keterampilan klinis mahasiswa

Tabel 3. Hasil uji t post-test kelas intervensi dan kelas kontrol

No	Aspek Penilaian	Kelas	Rata-rata ± Std. Deviasi	t hitung	t tabel	p-value
1	Pengetahuan pemasangan infus	Intervensi	88,263 ± 8,181	12,582	2,001	0,000
		Kontrol	63,510 ± 6,659			
2	Pengetahuan perawatan luka	Intervensi	89,336 ± 6,682	14,091		
		Kontrol	64,560 ± 6,935			
3	Keterampilan pemasangan infus	Intervensi	87,376 ± 7,536	12,998		
		Kontrol	63,510 ± 6,659			
4	Keterampilan perawatan luka	Intervensi	89,120 ± 6,175	14,486		
		Kontrol	64,560 ± 6,935			

Tabel 4. Hasil uji t kenaikan kelas intervensi dan kelas kontrol

No.	Aspek Penilaian	Kelas	Rata-rata ± Std. Deviasi	t hitung	t tabel	p-value
1	Pengetahuan pemasangan infus	Intervensi	71,68 ± 20,48	9,608		
		Kontrol	22,92 ± 18,78			
2	Pengetahuan perawatan luka	Intervensi	75,86 ± 15,15	11,832	2,001	0,000
		Kontrol	18,95 ± 21,54			
3	Keterampilan pemasangan infus	Intervensi	72,87 ± 17,81	9,567		
		Kontrol	28,41 ± 18,19			
4	Keterampilan perawatan luka	Intervensi	71,97 ± 16,30	11,832		
		Kontrol	21,31 ± 22,74			

keperawatan menggunakan lembar OSCE (Objective Structured Clinical Examination) mengenai pemasangan infus didapatkan bahwa rata-rata nilai pre-test sebesar 51,973 dan post-test sebesar 91,033 sehingga mengalami peningkatan nilai sebesar 39,06. Hasil tersebut sama halnya dengan keterampilan klinis pada perawatan luka bersih dimana rata-rata nilai pre-test sebesar 60,813 dan rata-rata nilai post-test sebesar 92,470 sehingga mengalami peningkatan nilai sebesar 31,657. Sehingga didapatkan nilai thitung > ttabel pada kedua kategori keterampilan klinis mahasiswa baik pada pemasangan infus dan perawatan luka bersih tersebut yaitu masing 19,508 dan 19,138 lebih besar (>) dari ttabel sebesar 2,045 serta p-value sebesar 0,000 < 0,05 dengan taraf kepercayaan 95%.

Metode penilaian yang didapatkan pada hasil penelitian ini dengan menggunakan rekaman video untuk menilai keterampilan klinis mahasiswa adalah salah satu metode yang tepat. Hal ini didukung dengan hasil evaluasi bahwa metode pembelajaran ini dapat memuaskan mahasiswa dan bersifat fleksibilitas dan kesempatan untuk pengulangan dalam mendalaminya (20). Selain itu, juga dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan mahasiswa dalam memahami maksud yang ingin dicapai (21). Metode elektronik memiliki dampak positif pada pendidikan dan efek ini jauh lebih efektif ketika menggunakan video (22).

Pengembangan keterampilan klinis ini perlu dilakukan di lingkungan perguruan tinggi tentu untuk mempersiapkan mahasiswa untuk

pengalaman dunia nyata (23). Keterampilan klinis dapat merujuk pada pemeriksaan fisik, prosedur praktis, dan keterampilan psikomotor seperti yang dilakukan oleh seorang perawat (24). Selain keterampilan psikomotorik, mahasiswa tentu juga harus mendapatkan keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan sebagai bentuk dari tujuan utama dalam praktik pelatihan klinis (25).

Keterampilan Klinis Mahasiswa Keperawatan Menggunakan Metode Ceramah

Keterampilan klinis mahasiswa kelas kontrol (metode ceramah atau metode konvensional) menggunakan lembar OSCE (Objective Structured Clinical Examination) yang tersaji pada Tabel 2 memiliki nilai rata-rata nilai pre-test keterampilan klinis pemasangan infus sebesar 47,640 dan rata-rata nilai post-test sebesar 65,433 sehingga mengalami peningkatan nilai sebesar 17,793. Hasil pada keterampilan klinis mahasiswa mengenai perawatan luka bersih kelas kontrol rata-rata nilai pre-test sebesar 55,267 dan rata-rata nilai post-test sebesar 64,753 sehingga mengalami peningkatan nilai sebesar 9,486. Nilai thitung > ttabel dari masing masing jenis keterampilan klinis tersebut yaitu (9,902 > 2,045) pada pemasangan infus dan (7,492 > 2,045) pada perawatan luka bersih. Hasil p-value pada kedua aspek pengetahuan ini yaitu (p < 0,05). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan secara signifikan pada skor hasil keterampilan klinis mahasiswa pada

kelas kontrol masih rendah apabila dibandingkan dengan kelas intervensi.

Metode tradisional pada mahasiswa keperawatan pada umumnya tanpa peningkatan pengetahuan atau keterampilan yang konsisten atau tidak dapat diulang (26). Metode ini hanya memberikan mahasiswa melalui pengetahuan teoritis dan etika dasar yang dapat digunakan untuk memperluas ruang lingkup keperawatan, pemahaman mereka tentang pasien, dan pendekatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesehatan pasien saja (27).

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai dari keterampilan klinis tersebut dapat dipengaruhi oleh keyakinan dari mahasiswa itu sendiri. Keyakinan sering juga dikatakan sebagai tindakan atau perilaku sebagai hasil dari pengetahuan dan keterampilan klinis seseorang, serta dianggap sebagai indikator penting. Bukti menunjukkan bahwa, meskipun pengukuran kompetensi klinis keterampilan bersifat positif dan obyektif, namun masih ada mahasiswa keperawatan umumnya merasa bahwa mereka kurang percaya diri, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas secara efektif (28).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa skor untuk pengetahuan dan keterampilan klinis pada kelompok intervensi lebih tinggi daripada pada kelompok kontrol, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik. Kelompok intervensi, bagaimanapun, memiliki skor yang secara signifikan lebih tinggi untuk motivasi belajar, kepercayaan diri dalam praktik, dan kepuasan kelas dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ada korelasi positif untuk motivasi belajar dan kepercayaan diri dalam praktik keterampilan klinis mahasiswa. Penggunaan metode pendidikan modern seperti halnya video pembelajaran sangat penting sehingga beberapa pakar pendidikan lebih mementingkan pemilihan metode pengajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

Perbedaan Pengetahuan dan Keterampilan Klinis Mahasiswa Keperawatan yang Menggunakan Metode Video Pembelajaran dengan Metode Ceramah

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji t post-test (Tabel 3) dan uji hipotesis dengan menggunakan independent sample t-test (Tabel 4) diketahui bahwa rata-rata kenaikan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa baik pada pemasangan infus maupun perawatan luka bersih pada kisaran 71,68 sampai dengan 75,86. Pada kelas kontrol kenaikan kelas pada aspek pengetahuan dan keterampilan klinis mahasiswa mengenai pemasangan infus maupun perawatan luka bersih yaitu pada kisaran 18,95 sampai dengan 28,41, sehingga diketahui kenaikan skor hasil pengetahuan dan keterampilan klinis mahasiswa kelas intervensi lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil nilai t hitung > t tabel dengan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$), sehingga hasil penelitian ini dapat dinyatakan terdapat perbedaan secara signifikan dalam peningkatan skor hasil pengetahuan maupun keterampilan klinis mahasiswa keperawatan. Metode video memiliki rata-rata dan peningkatan skor lebih tinggi dibandingkan metode ceramah dikarenakan metode berbasis video dapat memfasilitasi dalam proses mendapatkan informasi yang lebih cepat, dapat mempertahankan pengetahuan serta mengingatnya dengan lebih akurat, sedangkan metode ceramah hanya terfokus pada penjelasan dosen atau tenaga pendidik sedangkan untuk mahasiswanya sendiri kurang aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan video sebagai salah satu metode pembelajaran yang baik karena secara substansial dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas waktu yang dihabiskan untuk suatu pembelajaran. Penggunaan video juga dapat memperkaya kurikulum pendidikan di berbagai bidang pengajaran yang berbasis pada sains maupun bidang kesehatan (29), sedangkan penggunaan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam melakukan peningkatan keterampilan klinis karena kurangnya paparan

dan praktik selama program sarjana keperawatan sarjana mereka (30). Selain itu, pengetahuan dan kepercayaan juga sangat diperlukan dan penilaian klinis untuk menerapkan konsep yang dipelajari sebagai mahasiswa keperawatan (31).

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini yang mempengaruhi hasil penelitian jumlah responden yang masih terbatas yaitu 60 responden, waktu pelaksanaan pengambilan data penelitian, serta pembuatan video pembelajaran yang membutuhkan waktu yang cukup banyak.

ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini sudah mendapatkan surat keterangan kelaikan etik (ethical clearance) dari Universitas Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor Surat Keputusan: 1001/KEP-UNISA/I/2020, yang telah dinyatakan laik etik. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dengan menekankan masalah etika, meliputi: Informed Consent; Anonymity; Nonmaleficence; Confidentiality; dan Veracity.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan yang berkaitan dalam penelitian ini layaknya konflik perasaan maupun hati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada ketua yayasan, ketua PT, dosen maupun para staff kependidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Delima Bangka Belitung yang telah mengizinkan dan mendukung selama pelaksanaan penelitian sehingga terlaksana dengan baik.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara perspektif penggunaan video pembelajaran dapat berfungsi secara efektif dan efisien sebagai salah satu alat media pembelajaran

untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan klinis mahasiswa keperawatan dibandingkan dengan metode konvensional atau metode ceramah.

Perlunya kajian lanjutan mengenai metode pembelajaran lainnya yang efektif dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan klinis mahasiswa keperawatan, sehingga dapat dikolaborasikan dan disempurnakan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

REFERENSI

1. Park M, Kjervik D, Crandell J, Oerman MH. The relationship of ethics education to moral sensitivity and moral reasoning skill of nursing student. *Nursing Ethics*. 2012;19(14):568–80.
2. Sari IP, Sundari S. Penerapan Video Pembelajaran dapat Meningkatkan Keterampilan Klinis dalam Pendidikan Keperawatan: A Literature Review. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 2019;5(1):34–41.
3. Park JY, Woo CH, Yoo JY. Effects of Blended Cardiopulmonary Resuscitation and Defibrillation E-learning on Nursing Students' Self-efficacy, Problem Solving, and Psychomotor Skills. *CIN-Computers Informatics Nursing*. 2016;34(6):272–80.
4. Kaur M. Blended Learning - Its Challenges and Future. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 2013;93:612–617.
5. Mould J, White H, Gallagher R. Evaluation of a critical care simulation series for undergraduate nursing students. *Contemporary Nurse*. 2011;38(1–2):180–90.
6. Catlett S, Lovan SR. Being a good nurse and doing the right thing: A replication study. *Nursing Ethics*. 2011;18(1):54–63.
7. Graafland M, Dankbaar M, Mert A, Lagro J, De Wit-Zuurendonk L, Schuit S, et al. How to Systematically Assess Serious Games Applied to Health Care. *JMIR Serious Games*. 2014;2(2):1–8.
8. Holland A, Smith F, Mccrossan G, Adamson E, Watt S, Penny K. Nurse Education Today Online video in clinical

- skills education of oral medication administration for undergraduate student nurses: A mixed methods , prospective cohort study. *Nurse Education in Practice*. 2013;33(6):663–670.
9. Wright C, Hogard E, Ellis R, Smith D, Kelly C. Effect of PETTLEP imagery training on performance of nursing skills: Pilot study. *Journal of Advanced Nursing*. 2008;63(3):259–65.
 10. Lynch K, Barr N, Oprescu F. Learning paramedic science skills from a first person point of view: An initial investigation. *Proceedings of the European Conference on e-Government, ECEG*. 2012;10(4):284–93.
 11. Hibbert EJ, Lambert T, Carter JN, Learoyd DL, Twigg S, Clarke S. A randomized controlled pilot trial comparing the impact of access to clinical endocrinology video demonstrations with access to usual revision resources on medical student performance of clinical endocrinology skills. *BMC Medical Education*. 2013;13:1–10.
 12. Yoo MS, Chae S-M. Effects of Peer Review on Communication Skills and Learning Motivation Among Nursing Students. *Journal of Nursing Education*. 2011;50(4):230–3.
 13. Noordman J, van der Weijden T, van Dulmen S. Effects of video-feedback on the communication, clinical competence and motivational interviewing skills of practice nurses: A pre-test posttest control group study. *Journal of Advanced Nursing*. 2014;70(10):2272–83.
 14. McKenny K. Using an online video to teach nursing skills. *Teaching and Learning in Nursing*. National Organization for Associate Degree Nursing; 2011;6(4):172–5.
 15. Salina L, Ruffinengo C, Garrino L, Massariello P, Charrier L, Martin B, et al. Effectiveness of an educational video as an instrument to refresh and reinforce the learning of a nursing technique: a randomized controlled trial. *Perspectives on Medical Education*. 2012;1(2):67–75.
 16. Wang VJ, Cheng YT, Liu D. Improving education: Just-in-time splinting video. *Clinical Teacher*. 2016;13(3):183–6.
 17. Khatiban M, Sangestani G, Oshvandi K. Midwifery students' experience of role-playing as a teaching strategy: a qualitative study. *Journal of Nursing Education*. 2014;3(1):70–8.
 18. Kumar M, Saxena I, Kumar J, Kumar G, Kapoor S. Assessment of lecture strategy with different teaching aids. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*. 2015;9(1):CC01-CC05.
 19. Lindsay S, McDougall C, Sanford R, Menna-Dack D, Kingsnorth S, Adams T. Exploring employment readiness through mock job interview and workplace role-play exercises: Comparing youth with physical disabilities to their typically developing peers. *Disability and Rehabilitation*. 2015;37(18):1651–63.
 20. Barratt J. Nurse Education in Practice A focus group study of the use of video-recorded simulated objective structured clinical examinations in nurse practitioner education. *Nurse Education in Practice*. 2010;10(3):170–5.
 21. Cardoso AF, Moreli L, Braga FTMM, Vasques CI, Santos CB, Carvalho EC. Nurse Education Today Effect of a video on developing skills in undergraduate nursing students for the management of totally implantable central venous access ports. *Nurse Education Today*. 2012;32(6):709–13.
 22. Schreiber BE, Junaid F, Fabiana G. Live lecture versus video podcast in undergraduate medical education. *Medical Education*. 2010;10(68):1–6.
 23. Mccutcheon K, Lohan M, Traynor M, Martin D. A systematic review evaluating the impact of online or blended learning vs. face-to-face learning of clinical skills in undergraduate nurse education. *Journal of Advanced Nursing*. 2015;71(2):255–70.
 24. Missen K, McKenna L, Beauchamp A, Larkins JA. Qualified nurses' rate new nursing graduates as lacking skills in key clinical areas. *Journal of Clinical Nursing*. 2016;25(15–16):2134–43.

25. ZarifSanaiey N, Amini M, Saadat F. A comparison of educational strategies for the acquisition of nursing student's performance and critical thinking: Simulation-based training vs. integrated training (simulation and critical thinking strategies). *BMC Medical Education*. BMC Medical Education; 2016;16(1):1–7.
26. Kalyan G, Vatsa M. Neonatal Nursing: An Unmet Challenge in India. *Indian Journal of Pediatrics*. 2014;81(11):1205–11.
27. Haraldseid C, Friberg F, Aase K. Nursing students' perceptions of factors influencing their learning environment in a clinical skills laboratory: A qualitative study. *Nurse Education Today*. 2015;35(9):e1–6.
28. Zieber M, Sedgewick M. Competence, confidence and knowledge retention in undergraduate nursing students-A mixed method study. *Nurse Education Today*. 2018;62:16–21.
29. El-sayed REH, El-sayed SEAE. Video-based lectures : An emerging paradigm for teaching human anatomy and physiology to student nurses. *Alexandria Journal of Medicine*. Alexandria University Faculty of Medicine; 2013;49(3):215–22.
30. Mckenna L, Missen K, Cooper S, Bogossian F, Bucknall T, Cant R. Situation awareness in undergraduate nursing students managing simulated patient deterioration. *Nurse Education Today*. 2014;1–5.
31. Felton A, Royal J. Nurse Education in Practice Skills for nursing practice: Development of clinical skills in pre-registration nurse education. *Nurse Education in Practice*. 2015;15(1):38–43.